

**KONSELING DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
MAMBAUL ULUM KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
Riza Amalia
NIM. 204103030024
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**KONSELING DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
MAMBAUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah dan Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Riza Amalia
NIM 204103030024



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Ardiansyah', is written over the text of the university name.

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
19761222200641003

**KONSELING DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
MAMBAUL ULUM JEMBER**

SKRIPSI

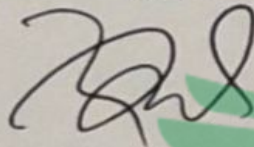
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 November 2024

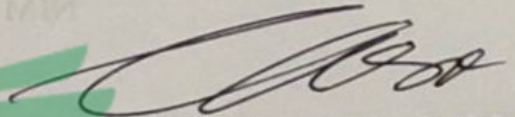
Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

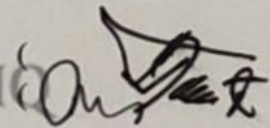
Sekretaris



Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.
NIP. 199002262019031006

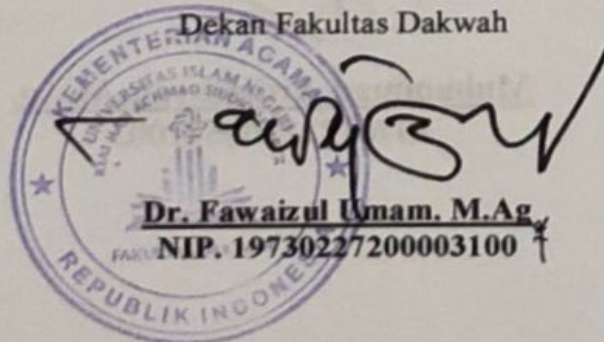
Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, M.M.
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.” (Q.S Muddassir: 38)¹



¹ * Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu, shalawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, kuharap syafa'atmu dipenghujung hari nanti dengan segala ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini, kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Adi Sufyan dan Ibu Aliyah) yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tiada henti. Karena kata tak seindah lantunan do'a yang paling khusyuk, selain doa yang terucap dari orang tua.
2. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menentukan untuk menuntun dan mengarahkanku, serta memberikan pelajaran bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar aku menjadi lebih baik.
3. Untuk kakakku tercinta, Ninda Rahmadani yang dengan canda tawanya telah menghilangkan penatku selama menulis skripsi ini.
4. Keluarga dan teman seperjuanganku yang telah menyisipkan do'a untukku disetiap sujudnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Konseling Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember”. Tidak lupa pula sholawat serta salam teriring penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabat-sahabatnya. Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Dan Konseling sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tentunya adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan selama melakukan penelitian skripsi.

5. Siti Nurhaniah selaku Pembimbing Layanan Bimbingan di LKSA Mambaul Ulum Jember.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Alhamdulillah akhirnya peneliti sampai pada titik ini, peneliti sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh elemen yang sudah membantu saya. Peneliti hanya berdoa semoga segala kebaikan dan partisipasi mereka semua Allah SWT yang membalas semua amal kebaikannya amin.



Jember, 22 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Riza Amalia, 2024: *Konseling dengan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.*

Kata Kunci: *LKSA, motivasi belajar, teknik self management.*

Salah satu faktor berhasil tidaknya proses belajar pada seorang anak adalah motivasi belajarnya. Teknik *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior yang mempelajari tentang tingkah laku individu yang bertujuan merubah perilaku, pikiran dan perasaan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, mengarahkan atau mengendalikan diri sendiri dalam, menyelesaikan permasalahan.

Fokus Penelitian: 1) Bagaimana cara mengatasi bahwa motivasi belajar anak panti asuhan LKSA rendah? 2) Bagaimana proses pelaksanaan konseling dalam teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan LKSA? 3) Bagaimana hasil pelaksanaan konseling menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA Mambaul Ulum?.

Tujuan dari penelitian ini: 1) Mendeskripsikan cara mengatasi bahwa motivasi belajar anak panti asuhan LKSA yang rendah. 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan konseling islam dalam teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan LKSA. 3) mendeskripsikan hasil pelaksanaan konseling islam menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA Mambaul Ulum.

Pendekatan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemilihan subjek menggunakan *purposive*, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan, lokasi penelitian di LKSA Mambaul Ulum Jember, teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan tahap-tahap penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Rendahnya motivasi belajar anak LKSA yakni tak lain kehilangan peran orangtua, kemudian konselor menggunakan teknik konseling islam pola asuh ala nabi dalam *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di LKSA. 2) Menggunakan teknik atau kombinasi teknik terapeutik dalam pengubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang, mempengaruhi tingkah laku individu berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya, melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan, teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan. 3) Hasil pelaksanaan konseling menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni memberikan peran yang lebih aktif terhadap anak dalam proses konseling, keterampilan anak dapat bertahan sampai di luar sesi konseling, perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat, menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan, anak dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian teori.....	18
1. Konseling	18
2. Teknik <i>Self Management</i>	26
3. Motivasi Belajar	31

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Lokasi penelitian	36
C. Subjek penelitian	36
D. Teknik pengumpulan data	38
E. Analisis data	39
F. Keabsahan data.....	40
G. Tahap-tahap penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran objek penelitian.....	43
B. Penyajian data dan analisis.....	47
C. Pembahasan temuan	65
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Proses pembelajaran di panti tidaklah mudah untuk diaplikasikan. Pengasuh seringkali dihadapkan dengan berbagai macam persoalan termasuk dalam menentukan teknik, metode, dan media sesuai dengan karakter anak. Sedangkan setiap anak mempunyai karakteristik yang beragam. Sejumlah anak mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit anak yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor berhasil tidaknya proses belajar pada seorang anak adalah motivasi belajarnya. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang menggerakkan individu baik yang berasal dari dalam dirinya ataupun lingkungannya. Bisa juga dikatakan, motivasi itu membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.²

Menurut Jex, motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun bisa dilihat efek yang dihasilkan olehnya.³ Motivasi merupakan dorongan, hasrat, dan kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan menuju suatu

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 261

³ Izudin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2, (Juni 2019): 236.

tujuan.⁴ Pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar anak. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga anak yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan anak yang baik dalam belajar akan menyebabkan anak tersebut semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas dengan baik.⁵

Secara umum, motivasi belajar terbagi menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini adalah motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam individu, artinya anak mampu mendorong dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar tanpa disuruh atau rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar individu atau bisa dikatakan sebagai stimulus dan rangsangan dari luar

⁴ Maria Cleopatr, "Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika" *Jurnal Formatif*, 2, no. 5, (Maret 2020): 172

⁵ Amni Fauziah, dkk., "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang" *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)* 4, no. 1, (Februari 2021): 48.

individu, misalnya motivasi dari guru, teman, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.⁶

Jika seorang anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka seluruh pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna meraih prestasi yang tinggi. Selain itu, Slavin berpendapat bahwa anak yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan, serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pembelajaran.⁷ Sedangkan anak yang memiliki motivasi belajar rendah akan bersikap dan berperilaku sebaliknya, seperti malas-malasan, tidak memperhatikan pelajaran, membolos, terlambat, sering melanggar, tidak mencatat, tidak membawa buku catatan, dan perilaku bermasalah lainnya. Beberapa tanda ini juga terjadi pada objek penelitian yang sedang kami jalani. Prestasi belajar anak tersebut berada di bawah rata-rata pencapaian target dan kemampuan teman kelasnya.

Salah satu bantuan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan percaya diri yaitu teknik *self management*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satriadi Muratma, *self management* adalah suatu proses yang menuntut seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Menurut Gantina

⁶ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19, no. 2, (Oktober 2022): 248.

⁷ Izudin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK" *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2, (Juni 2019): 236.

Komalasari *self management* merupakan prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri, langkah-langkah teknik *self management* menurut Gantina Komalasarini biasanya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1. Tahap monitor diri atau observasi diri, 2. Tahap evaluasi diri, 3. Tahap pemberian penguatan dan penghapusan.⁸

Teknik *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior yang mempelajari tentang tingkah laku individu yang bertujuan merubah perilaku, pikiran dan perasaan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, mengarahkan atau mengendalikan diri sendiri dalam menyelesaikan permasalahan atau mencapai tujuan tertentu demi kehidupan yang lebih baik dan efektif melalui proses belajar tingkah laku baru.⁹

Adapun strategi atau teknik yang ingin kami terapkan adalah teknik *self management* atau pengelolaan diri. *Self management* adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri dengan arahan dari konselor sebagai fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Menurut Cormier, strategi *self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan tingkah lakunya sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi.¹⁰

Selanjutnya Gunarsa mengemukakan bahwa *self management* adalah prosedur dimana konseli menggunakan keterampilan dan teknik mengurus diri

⁸ Santika Lilis, "Efektifitas Teknik Self Management Dalam Menangani Kecanduan Game Online Remaja Di Desa Patolan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara", (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), 8.

⁹ Santika Lilis, "Efektifitas Teknik Self Management Dalam Menangani Kecanduan Game Online Remaja Di Desa Patolan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara", (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), 8.

¹⁰ Mierrina, "Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 8, no. 1, (Agustus 2012): 28.

untuk menghadapi masalahnya, dan perubahan perilaku yang diinginkan harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*).

Alasan pemilihan pendekatan konseling melalui teknik *self management* motivasi belajar yang dimiliki oleh anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember sangat baik ditandai dengan banyak anak yang diasuh oleh LKSA menjadi anak-anak yang sukses dan berprestasi dalam bidang yang disukainya dengan teknik *self management* pengasuh mengontrol perilakunya dengan cara dikehendaknya sendiri, melalui manajemen diri, kepercayaan diri, kompetensi, dan motivasi seseorang memungkinkan berkembang. Berikut yakni hasil wawancara dengan salah satu anak yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember :

“Saya selalu bersemangat dalam belajar. Apalagi jika mau diikutkan lomba-lomba. Jadi saya terbiasa untuk berkompetisi melalui pembelajaran dan keterampilan yang saya miliki. Pengasuh tidak memaksakannya saya untuk mengikuti lomba yang sekiranya saya tidak suka. Dengan hal tersebut saya semakin nyaman untuk belajar dan bersemangat demi masa depan yang cerah dan saya bisa menjadi anak yang sukses dan bisa membanggakan kakek dan nenek saya. Terutama ayah dan ibu saya yang sudah meninggal.”¹¹

Observasi sementara yang dilakukan peneliti terhadap konseli tersebut bahwasanya tidak mengalami kesulitan belajar dari segi fisik ataupun kelainan indera dan gangguan psikis. Mereka semua termotivasi untuk selalu belajar.

¹¹ Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

Meskipun ada beberapa anak yang masih belum termotivasi belajar karena pengaruh gadget.¹²

Penerapan teknik *self management* yang pada dasarnya menggunakan kombinasi teknik atau strategi lain, untuk menambahkan nilai dan konsep belajar dalam Islam sebagai motivasi, metode, teknik, maupun media.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengatasi motivasi belajar anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum ?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling islam menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan konseling islam menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum ?

¹² Observasi, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum, 6 Juni 2024

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengatasi rendahnya motivasi belajar anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan konseling menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.
3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan konseling menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman apa itu teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
 - b. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan dalam menerapkan metode penelitian, khususnya yang berkaitan dengan *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Memberikan pemahaman serta pengalaman dalam penelitian terkait sejauh mana penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak tersebut agar mampu meningkatkan motivasi belajar melalui *self management* ini.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran data dan masukan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah memuat mengenai makna berbagai istilah penting yang sebagai titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Yang memiliki tujuan yaitu agar tidak terdapat kesalahpahaman dari pengertian istilah seperti yang dimaksud dari peneliti.

1. Konseling

Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah, melalui diskusi tatap muka dengan seorang ahli yang disebut konselor. Konseling bertujuan untuk membantu konseli memahami diri sendiri, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensinya.

2. *Self Management*

Self Management merupakan suatu prosedur dimana seorang konseli mengubah perilakunya sendiri dengan menggunakan strategi.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Jadi dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu untuk belajar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi : Konteks masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini untuk membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Konseling Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

BAB III Metode Penelitian dan Jenis Penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap – tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis Data dalam bab ini diuraikan hasil dari penelitian oleh penulis, penjabaran hasil wawancara dan temuan yang dikorelasikan dengan teori yang telah di dapatkan.

BAB V Penutup dalam bab ini diuraikan kesimpulan beserta saran bagi tempat peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas atau posisi yang hendak dilakukan.¹³

1. Raissa Shahifatilla, 2023, “Konseling Islam melalui teknik Self Management untuk mengatasi kesulitan menyesuaikan diri santri”.

Hasil akhir dari pelaksanaan konseling islam dengan melalui Teknik self management untuk mengatasi kesulitan menyesuaikan diri santri dikatakan berhasil. Dikatakan demikian karena berdasarkan pencapaian prilaku yang menjadi factor penghambat kemampuan menyesuaikan diri santri telah terselesaikan secara bertahap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konseling islam melalui teknik self management berhasil mengatasi kesulitan menyesuaikan diri santri.¹⁴

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus mengatasi rendahnya motivasi belajar, sedangkan pada

¹³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember : IAIN Jember: 2020), 46.

¹⁴Raissa Shahifatilla, “*Konseling Islam melalui teknik Self Management untuk mengatasi kesulitan menyesuaikan diri santri*,” (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati, 2023), 99.

penelitian yang akan dilakukan berfokus pada meningkatkan motivasi belajar.

2. Finandy Winarto Eka E, 2021, “Konseling Islami Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Di Sman 6 Kota Serang”.

Hasil dari penelitian Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan *self management* mengacu pada tahapan-tahapan konseling (identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi, dan follow up) dan tahapan pada teknik *self management*. (2) Sedangkan hasil akhir dari konseling Islam dengan teknik self management ini adalah berhasil, dilihat dari target perilaku yang dicapai oleh konseli serta intensitas perilaku bermasalah semakin menurun.¹⁵

Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak di objek penelitian, penelitian terdahulu objek penelitiannya di SMAN, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di Panti Asuhan.

3. Dara Permatasari, 2022, “Pengaruh Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan tehnik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI SMA

¹⁵ Finandy Winarto Eka E, Skripsi, *Konseling Islami Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Sman 6 Kota Serang*, (Bandung: UIN Gunung Djati, 2021).

Negeri 4 Bandar Lampung berpengaruh dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian layanan berdasarkan analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Dan hasil pretest menggunakan instrument berupa angket, peserta didik mendapatkan skor sebesar 529 dengan skor rata-rata sebesar 66,13. Kemudian setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik management, peserta didik diberikan posttest menggunakan instrument yang sama yaitu berupa angket dan mendapatkan skor sebesar 906 dengan skor rata-rata 113.3. 6. Diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel. z hitung yaitu sebesar $2,527 > 0,2190$ dan juga diperoleh nilai signifikan 0,012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel signifikansi 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan teknik self management berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada peserta didik.¹⁶

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁶ Dara Permatasari, “Pengaruh Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung”, (Skripsi: UIN Raden Intan, 2022), 69.

4. Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, Rizky Ildiyanita, 2022, “Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rubrik kegiatan peneliti dan siswa, serta hasil tindakan dari pelaksanaan teknik *self-management* yang telah dibuat, didapatkan hasil adanya peningkatan pada setiap siklus, pada aktivitas peneliti meraih kategori “baik”, pada aktivitas siswa berada pada kategori “aktif”, dan hasil tindakan dari pelaksanaan teknik *self-management* mencapai kategori “berhasil”. Dari penelitian tindakan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai karakter mandiri belajar dengan menggunakan teknik *self-management*.¹⁷

Perbedaan dari penelitian ini penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan nilai mandiri belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada meningkatkan motivasi belajar.

5. Ulfah Winda Anisah, Febranti Putri Navion, 2022. “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Pada Anak Binaan Smp Di LPKA Kelas I Blitar)”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat motivasi belajar pada 17 anak binaan, diketahui sebanyak 2 (12%) kategori tinggi, 10 (59%) kategori sedang, dan 5 (29%) kategori rendah. Hasil uji hipotesis Paired Sample T Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ artinya ada perbedaan pada pretest dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan H_0 diterima yaitu treatment efektif meningkatkan motivasi belajar anak binaan SMP di LPKA

¹⁷ Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, Rizky Ildiyanita, “Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no 2 (Maret 2022): 1.

Kelas I Blitar. Sedangkan hasil uji N-Gain Score diperoleh nilai rata-rata 0,45 menunjukkan hasil peningkatan motivasi belajar pada kategori sedang.¹⁸

Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya di SMP LPKA Binaan Kelas I, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Panti Asuhan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Raissa Shahifatilla	Konseling Islam melalui teknik Self Management untuk mengatasi kesulitan menyesuaikan diri santri	Persamaannya sama-sama menggunakan teknik <i>self management</i> dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus mengatasi rendahnya motivasi belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus padan meningkatkan motivasi belajar.
2	Finandy Winarto Eka E, 2021	Konseling Islami Dengan Teknik <i>Self-Management</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Di Sman 6 Kota	Persamaannya sama- sama menggunakan teknik <i>self management</i> untuk meningkatkan motivasi belajar	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak di objek penelitian, penelitian terdahulu objek

¹⁸ Ulfah Winda Anisah , Febranti Putri Navion, “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Pada Anak Binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar),” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 2 (November 2022): 54.

		Serang		penelitiannya di SMAN, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di Panti Asuhan.
3	Dara Permatasari, 2022	Pengaruh Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung	Persamaannya sama-sama meneliti tentang teknik <i>self management</i> dalam meningkatkan motivasi belajar	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, Rizky Ildiyanita, 2022	Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa”.	Sama- sama menggunakan teknik <i>self-management</i> .	Perbedaan dari penelitian ini penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan nilai mandiri belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada meningkatkan motivasi belajar.

5	Ulfah Winda Anisah, Febranti Putri Navion, 2022	Efektivitas Konseling Kelompok Teknik <i>Self Management</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Pada Anak Binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar)	Sama- sama menggunakan teknik <i>self management</i> .	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya di SMP LPKA Binaan Kelas I, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Panti Asuhan.
---	---	--	--	---

Sumber: hasil kajian penulis, 2023.

Dari tabel 2.1 diatas maka disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yakni terletak pada Lokasi peneliti yang sebelumnya hanya terletak di sekolah-sekolah saja, peneliti disini membawa inovasi baru, mengambil di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Selanjutnya terdapat di pelaksanaan setiap konselor itu memiliki strategi khusus yang diterapkan untuk anak-anak panti. Jadi tekni *self management* ini dituangkan oleh konselor dengan bentuk yang berbeda namun dengan satu nuansa.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam dan wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁹ Dapat diuraikan kajian teori yang diperlukan sebagai berikut:

1. Konseling

a. Pengertian Konseling

Berikut adalah uraian pengertian konseling menurut para ahli:

1) The American Psychological Association (1956)

Definisi konseling menurut asosiasi ini adalah sebuah proses membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dalam perkembangan dan membantu mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber dirinya.²⁰

2) Rogers (1971) Menurut Rogers

Konseling adalah hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (konseli), agar dapat

¹⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 46.

²⁰ Gantina Komalasari, dkk., *Teori dan Teknik. Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), 9

menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan pihak lain.²¹

3) Prayitno dan Erman Amti

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.²²

Selanjutnya mereka merumuskan pengertian konseling dari berbagai pendapat ahli, bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli, atau disebut konselor, kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah, atau disebut konseli, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.²³

Berdasarkan pemaparan definisi konseling sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya konseling adalah proses pemberian bantuan dari seorang yang ahli (konselor) kepada pihak lain (konseli) secara profesional untuk mengatasi masalah, meningkatkan perkembangan, dan mencapai tujuan

²¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 2.

²² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 99.

²³ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 105.

hidup yang optimal. Selain definisi tersebut, proses konseling biasanya bersifat individu ke individu, walaupun biasanya ada yang lebih dari seorang, dan dilakukan dengan proses wawancara atau face to face.

b. Kebutuhan Layanan Konseling

Pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat mengoptimalkan perkembangan anak-anak dan remaja, karena :

- 1) Pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling diketahui oleh upayaupaya pemahaman kemampuan, karakteristik, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 2) Pemberian layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara individual, kelompok, klasika dan massal.
- 3) Layanan bimbingan konseling diberikan secara professional oleh orang-orang yang memiliki profesi dibidangnya.²⁴

a) Sasaran dan Lingkup Pelayanan

Sasaran bimbingan dan konseling disekolah ataupun madrasah adalah tiap-tiap pribadi siswa secara perseorangan, dalam arti mengembangkan apa yang ada dalam diri tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa (Bandung : Maestro, 2007), 72

Ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dari madrasah dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu²⁵ :

- (1) Segi Fungsi Ruang lingkupnya mencakup fungsi-fungsi pencegahan, pemahaman, pengetasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan dan perbaikan. Peserta didik dapat belajar me-review bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- (2) Segi Sasaran Ruang lingkupnya diperuntukkan bagi semua peserta didik dengan tujuan agar peserta didik secara perseorangan mencapai dipelajarinya, dapat melakukan akses diinternet secara lebih mudah.
- (3) Segi Layanan Ruang lingkupnya meliputi pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling, alih tangan kasus dan penilaian serta tindak lanjut. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

²⁵ Thohirin, Ibid, 64

(4) Segi Masalah Ruang lingkupnya meliputi bimbingan pendidikan, bimbingan karier, dan bimbingan pribadi social. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasa pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

(5) Relatif lebih efisien.

b) Bidang Pelayanan

Dalam bimbingan dan konseling banyak bidang layanan yang ditawarkan oleh konselor. Bidang-bidang pelayanan yang ditawarkan akan diberikan dari bimbingan dan konseling antara lain²⁶ :

(1) Bidang pengembangan pribadi bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Tujuan dari bimbingan pribadi, yaitu mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

(2) Bidang pengembangan social bimbingan social adalah bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah social.

²⁶ Thohirin, Ibid, 123

(3) Bidang pengembangan kegiatan belajar bimbingan belajar adalah bantuan dari pembimbing kepada individu dan untuk menemukan cara belajar.

(4) Bidang pengembangan karier bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, serta membekali dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan kehidupan berkeluarga.

(5) Bidang pengembangan kehidupan keluarga bimbingan kehidupan keluarga merupakan bimbingan yang diberikan oleh individu kepada individu lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.

(6) Bidang pengembangan kehidupan beragama bantuan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

c. Asas-Asas Konseling

Asas-asas Bimbingan Konseling Menurut Prayitno dalam konseling kelompok, asas yang digunakan yaitu :

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan, karena membahas masalah pribadi anggota (masalah yang dirasa tidak menyenangkan, mengganggu perasaan, kemauan dan aktifitas kesehariannya).

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya.

3) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya, maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing atau konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik.

4) Asas Kegiatan

Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan konseling kelompok. Guru pembimbing atau konselor perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan atau kegiatan.²⁷

²⁷ Sukardi, Dewa Ketut, Op, Cit, 17-18

d. Tujuan Konseling

Tujuan konseling secara implisit sudah ada dalam batasan atau definisi konseling, yakni mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan konseling yang lebih khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, serta kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (muthma'innah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan, taufik, dan hidayah dari Tuhan (mardhiyah).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikn manfaat baik pada diri sendiri dan orang lain.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakwanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ingin untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi perintah-Nya, dan ketabahan menerima ujian-Nya.²⁸

²⁸ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no.1, (Juni 2020): 12.

- 5) Untuk membantu individu dalam memahami situasi dan potensi dirinya.
- 6) Untuk membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 7) Untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁹

2. Teknik *Self Management*

a. Pengertian *Self Management*

Berikut ini adalah pemaparan definisi *self management* menurut para ahli:

1) Sherry Cormier

Menurut Cormier, *self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan tingkah lakunya sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi terapeutik.³⁰

2) Kartika dan Juntika Nurihsan

Manajemen diri adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu, dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan perubahan perilaku dengan sedikit bantuan dari pihak luar namun sepenuhnya merupakan ide dan kemauan dari individu itu

²⁹ Iyadah Aswadi dan Ta'ziyah, *Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), 14

³⁰ Dyah Ayu Retnowulan & Hadi Wasito, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home", *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (November 2013): 336.

sendiri.³¹

3) Singgih Gunarsa

Gunarsa mengemukakan bahwa *self management* adalah prosedur dimana konseli menggunakan keterampilan dan teknik mengurus diri untuk menghadapi masalahnya, dan perubahan perilaku yang diinginkan harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*).³²

4) Sukadji

Menurut Sukadji, *self management* atau pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengatur perilaku sendiri dan terlibat pada keseluruhan komponennya, yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.³³

Berdasarkan uraian pendapat tentang pengertian *self management*, maka bisa diambil kesimpulan tentang unsur-unsur dari *self management* tersebut, yaitu:

- 1) *Self management* merupakan sebuah strategi pengelolaan diri secara mandiri.

³¹ Kartika & Juntika Nurihsan, "Efektivitas Teknik Manajemen Diri untuk Mengatasi Inferiority Feeling" Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 16, no. 1, (2016), 61.

³² Dinia Ulfa, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self Management pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014), 38

³³ Gantina Komalasari, dkk., *Teori dan Teknik. Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011),180.

- 2) *Self management* merupakan salah satu strategi perubahan tingkah laku.
- 3) Konseli mengarahkan dirinya sendiri dalam setiap proses perubahan tingkah lakunya.
- 4) Konselor bertindak sebagai pemberi arahan namun tidak dalam keseluruhan prosesnya.
- 5) *Self management* menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi sesuai dengan kondisi konseli, masalah yang ingin dipecahkan, atau perubahan tingkah laku yang dikehendaki.

Jadi, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasanya *self management* adalah sebuah teknik atau strategi perubahan tingkah laku yang dikelola sendiri oleh individu secara sadar dengan sedikit arahan dari konselor menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi yang bersifat terapeutik.

b. Tujuan *Self Management*

Menurut Sukadji, tujuan *self management* adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dari situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang hendak dihilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya masalah yang tidak dikehendaki.³⁴

Selanjutnya menurut Nurzaakiyah dan Budiman, tujuan *self*

³⁴ Indra Ovalia & Hartono, "Pengaruh Penggunaan Strategi *Self Management* dalam Konseling Kelompok Terhadap Intensitas Belajar Siswa Kelas X SMK Al Islah Surabaya", *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling UNIPA*, (online), vol. 33, no. 1, (<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/605/438>, diakses 20 Juli 2019)

management adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan peran yang lebih aktif terhadap siswa dalam proses konseling.
- 2) Keterampilan siswa dapat bertahan sampai di luar sesi konseling.
- 3) Perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.
- 4) Menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan.
- 5) Siswa dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan.³⁵

c. Tahapan *Self Management*

Tahapan strategi *self management* sebagai berikut yaitu³⁶ :

- 1) Langkah 1 : konseli mengenali, mencatat perilakunya, mengontrol anteseden dan akibat.
- 2) Langkah 2 : konseli mengidentifikasi perilaku yang akan dicapai.
- 3) Langkah 3 : konselor memberi penggambaran mengenai strategi *self management*.
- 4) Langkah 4 : strategi yang dipilih konseli bisa lebih dari satu.
- 5) Langkah 5 : mengulas kesepakatan antara konselor dan konseli untuk melaksanakan langkah 2 dan 4.

³⁵ Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman. Teknik Self Management dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*, 2013, Vol 1. No 1.

³⁶ Cormier, W.H. & Cormier, L.S, *Interviewing Strategies for Helpers: Fundamental Skill Cognitive Behavioral Interventions*. Monterey, (California: Brooks/Cole Publishing Company, 1985) 64.

- 6) Langkah 6 : konseli memilih startegi dan akan dicontohkan oleh konselor.
- 7) Langkah 7 : strategi yang sudah dicontohkan oleh konselor akan dipraktikkan oleh konseli.
- 8) Langkah 8 : penggunaan startegi dalam kondisi *in vivo*.
- 9) Langkah 9 : konseli mengingat penerapan *self management* dan perilaku yang diamati.
- 10) Langkah 10 : dari program yang sudah dilakukan konseli membuat perbaikan dan konselor mengulas kembali data konseli.
- 11) Langkah 11 : pengembangan kemajuan konseli terjadi karena hasil analisis penguatan data diri terhadap lingkungan.

d. Konsep Dasar *Self Management*

Konsep dasar *self management* adalah sebagai berikut:

- 1) *Self management* merupakan suatu strategi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik.
- 2) *Self management* berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu.
- 3) *Self management* merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan.

- 4) *Self management* bertujuan untuk membantu konseli menyelesaikan, terutama terhadap perilaku yang dianggap merugikan orang lain.
- 5) *Self management* merupakan serangkaian teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan.
- 6) *Self management* merupakan seperangkat prinsip dan prosedur yang meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), reinforcement yang positif, perjanjian dengan diri (*self contracting*), penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*), dan merupakan keterkaitan antara teknik *cognitive, behavior*.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motif merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri.³⁷

Kemudian dari kata motif ini menimbulkan kata motivasi yang tidak jauh dari motif. Berikut ini adalah pengertian motivasi menurut para ahli:

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 260.

1) Alex Sobur

Motivasi merupakan istilah umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.³⁸

2) Sudarwan

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.³⁹

3) Hilgard

Hilgard berkata bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Dengan demikian, secara garis besar motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Demikian pula dengan proses pembelajaran, seorang siswa membutuhkan motivasi dalam

³⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 261.

³⁹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol.3, no.1 (2015), 74.

⁴⁰ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 19, no. 2, (Oktober 2012), 247.

kegiatan belajarnya sehingga disebut dengan motivasi belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator-indikator motivasi belajar antara lain adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar siswa yang ada pada diri setiap orang antara lain adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Tekun terhadap tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 83.

⁴² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 72.

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, motivasi belajar pada siswa bisa berasal dari dalam diri individu dan juga berasal dari luar individu. Maka untuk meningkatkan motivasi siswa diperlukan usaha atau upaya dari lingkungan, baik guru, teman, konselor, dan keluarga, agar mendapatkan hasil yang optimal. Berikut ini adalah upaya atau cara meningkatkan motivasi individu:

- 1) Mengidentifikasi indikator-indikator motivasi, yakni berupa durasi dan frekuensi kegiatan, presistensinya pada tujuan kegiatan, ketabahan, keuletan, serta kemampuan menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴³
- 2) Memahami tujuan yang realistis, banyak belajar dari kesalahan, menghindari hal-hal yang monoton, memelihara sikap optimis, membangkitkan rasa ingin tahu atau suatu keinginan dengan menjawab pertanyaan dan konflik konseptual, serta menciptakan keterlibatan dalam belajar.⁴⁴

⁴³ Ghullam Hamdu, dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 1, (April 2011), 92.

⁴⁴ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 19, no. 2, (Oktober 2012), 250

- 3) Pengasuh bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi angka, hadiah, kompetensi, ego-involvement, memberi ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.⁴⁵



⁴⁵ Amni Fauziah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang" *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, vol. 4, no. 1, (2017), 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai menggunakan penelitian kuantitatif atau dengan prosedur-prosedur statistik. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kerabat.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat yang akan diteliti berada di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena sebelumnya sudah melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di Panti Asuhan Mambaul Ulum Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini mencakup data apa saja yang akan didapatkan, siapa yang hendak sebagai informan maupun narasumber, bagaimana data akan didapatkan juga dijaring sehingga kesahihannya mampu dijamin. Peneliti menggunakan *purposive sampling* ketika menetapkan subyek penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 447.

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek atau sumber data yakni:

1. Guru Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, berikut guru yang dipilih oleh peneliti sebagai subyek penelitian yakni Bapak Maulana Suhadak S.Sos, peneliti memilih Bapak Maulana Suhadak karena merupakan guru yang sudah profesional dibidang proses konseling.
2. Pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember, berikut pengasuh yang dipilih oleh peneliti sebagai subyek penelitian yakni Ibu Siti Nurhaniah karena dianggap yang paling mengerti kondisi di LKSA Mambaul Ulum Jember.
3. Santri yang kurangnya dorongan dalam diri anak dalam melakukan kegiatan belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) santri yang menghabiskan waktunya bermain smartphone hingga larut malam. Peneliti memilih 3 (tiga) subyek penelitian dari 13 (tiga belas) santri sebagai informan. Berikut santri yang dipilih oleh peneliti:
 - a. Aisyah, santri aktif pengguna smartphone yang berlebihan untuk bermain game hingga larut malam menyebabkan tidak disiplin saat mengikuti kegiatan, bermalas-malasan saat berangkat sekolah dan

sering melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.

- b. Rani, santri aktif pengguna smartphone yang berlebihan untuk bermain game hingga larut malam menyebabkan tidak disiplin saat mengikuti kegiatan, bermalas-malasan saat berangkat sekolah, tidak disiplin sholat berjamaah dan sering melanggar peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember.
- c. Fani, santri aktif pengguna smartphone yang berlebihan untuk bermain game hingga larut malam menyebabkan tidak disiplin saat mengikuti kegiatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti akan mengumpulkan dengan 3 teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu dengan cara turun langsung kelapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan dan untuk mengamati fakta-fakta yang berkenan dengan masalah dilokasi Panti Asuhan Mambaul Ulum Jember.

2. Wawancara

Adapun bentuk yang digunakan ialah bentuk wawancara terstruktur dengannya jawab secara lisan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga memperoleh jawaban yang peneliti inginkan dari pihak Panti Asuhan Mmabaul Ulum

Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diambil oleh peneliti dari hasil penelitian yang di dapatkan. Kegiatan dokumentasi juga di lakukan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, klasifikasi data akan dilakukan.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang telah penulis kumpulkan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut yaitu reduksi data, proses mendata semua hasil penelitian baik dari observasi maupun dari hasil wawancara serta data akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian melakukan editing yaitu meneliti dan memperbaiki kembali data yang diperoleh untuk menjamin apakah data sudah dipertanggung jawabkan sesuai dengan realita. Setelah itu melakukan penarikan kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus dengan menggunakan metode deduktif.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demilian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Adalah langkah pemeriksaan ulang data-data awal pengumpulan data, sehingga data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji daya yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. atau biasa disebut dengan beberapa data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi yaitu :

1. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dimana peneliti menggunakan observasi partisipatif secara mendalam, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Jadi, dari pengertian diatas jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek, dengan observasi, dokumentasi atau sebuah kuesioner. apabila dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Tahap – tahap penelitian disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Ada juga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan yang meliputi :
 - a. Menyusun lapangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Memilih dan memanfaatkan penelitian
 - e. Memahami persoalan etika penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak – pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasikan hal – hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengelola hasil data wawancara, observasi di lapangan
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan refrensi data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Mambaul Ulum Kabupaten Jember

Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum didirikan pada tahun 1925 oleh KH. Habibuallah Musa. Selanjutnya sejak tahun 1980 Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum diasuh oleh KH. Syamsul Arifin. Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum dalam perjalanannya mengalami beberapa kali perubahan nama melalui musyawarah pengurus dan telah tercatat pada akta notaris. Pada tanggal 12 Juli 1990, Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum berubah nama menjadi Panti Asuhan Mambaul Ulum, selanjutnya pada tanggal 10 September 2012, Panti Asuhan Mambaul Ulum berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Lembaga ini dengan terus menerus membenahi diri, baik kedalam maupun keluar serta menampung segala kritik maupun saran yang membangun dari masyarakat juga pemerintah.

Pada tanggal 12 Juli 1990, Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum disempurnakan lagi dengan pendirian Akta Notaris pada kantor Notaris dan PPAT Yun Yanuariya, S. H. , yang beralamat di Jl. A yani No.15 Telp. 84416 Jember, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua : Alm KH. Syamsul Arifin

Bendahara : Moh. Yazid Islamea

Sekretaris : Bunyamin

Keputusan tersebut terdaftar di Pengadilan Negeri Jember hari senin tanggal 16 Juli 1990 no.24/Y/1990.⁴⁷

Kemudian pada tanggal 11 Desember 2017, seluruh pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum mengadakan rapat penggantian bendahara kepada Rabi'ah Al Adawiyah dikarenakan bendahara sebelumnya meninggal dunia serta dilakukan perubahan anggaran dasar dihadapan Notaris Bambang Hermanto, SH. Yang beralamat di Jl.Letjen Supropto no. 23 Jember, dengan hasil keputusan sebagai berikut:

Pelindung : Lurah Kebonsari

Penasehat : KY. Abdul Mudjid

Ketua : Mohammad Yazid Islamea

Wakil Ketua : Moh. Iskandar Islamea

Sekretaris : Sholihin

Bendahara : Rabi'ah Al Adawiyah

Kemudian pada tanggal 03 November 2022, seluruh pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum mengadakan rapat penggantian ketua kepada Mohammad Iskandar Islamea yang baru karena ketua sebelumnya meninggal dunia serta merubah anggaran dasar diharapkan Notaris Erna Mujiarti, S.H., M.Kn. yang beralamat di Ruko Sun City Kav. R. 02 Jl. Piere Tendean Jember, dengan keputusan sebagai

⁴⁷ Observasi LKSA Mambaul Ulum Kebonsari, 6 Juni 2024

berikut.⁴⁸

Pelindung : Lurah Kebonsari

Penasehat : Mahfud

Pengawas : Abdul Majid Lazim

Ketua : Mohammad Iskandar Islamea

Sekretaris : Sholihin

Bendahara : Rabi'ah Al Adawiyah

Usaha Dana : Totok Sugiarto, Hasan, Abdul Murid, Sanusi
Pendidikan dan Keterampilan : Shahe Dzulfikar,
Madini Khoirul, Romla

Perwakafan : Thoiyib, Faisal

Ibu Asrama : Ari Nurmayunita

2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kabupaten Jember

a. Visi

“Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim piatu/yatim, piatu dan kaum duafa sehingga terwujud insan, yang mulia, yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri”.

b. Misi

“Melindungi dan memberikan naungan dan tempat tinggal penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak

⁴⁸ Observasi LKSA Mambaul Ulum Kebonsari, 6 Juni 2024

bagi terlantar. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal maupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari depan”.

3. Tata Tertib Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kabupaten Jember

- a. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang ditetapkan pengurus.
- b. Melaksanakan sholat fardhu dan wirid (dzikir berjamaah di masjid).
- c. Mengikuti jadwal pengajian dan seluruh kegiatan yang ditetapkan oleh pengurus.
- d. Dilarang menerima tamu secara langsung yang tidak ada hubungan dengan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.
- e. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab.
- f. Menjaga dan memelihara nama baik Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.
- g. Menggunakan pakaian dengan sopan dan rapi.
- h. Menjaga kebersihan lingkungan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.
- i. Dilarang melanggar norma agama dan negara (mabuk, mengkonsumsi narkoba, menyimpan gambar/ video porno, mencuri, ghasab, dll).
- j. Dilarang meninggalkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) tanpa izin pengurus.

k. Dilarang merubah atau merusak fasilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum.

l. Anak asuh yang melanggar diberi sanksi.⁴⁹

Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember sangat disiplin untuk shalat berjamaah lima waktu. Pada jam 22.00 WIB pengurus meminta santri untuk istirahat darisehala aktifitas, sekalipun santri di LKSA dibebaskan untuk membawa Handphone santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember sangat tertib dan disiplin.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam poin ini peneliti akan membahas tentang informasi yang diperoleh peneliti selama menjalankan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kabupaten Jember melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka penelitian ini akan kuat dan terpercaya.

Berikut yakni hasil yang diperoleh :

1. Cara mengatasi rendahnya motivasi belajar anak di LKSA

Dalam poin ini peneliti akan membahas mengenai cara konselor untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar anak di LKSA dikarenakan mereka tidak memiliki orangtua lengkap dan tidak ada yang memperhatikan dan mengawasi mereka dalam belajar. Berikut yakni hasil wawancara dengan konselor di LKSA yakni Bapak Maulana Suhadak S.Sos. :

⁴⁹ Observasi LKSA Mambaul Ulum Kebonsari, 6 Juni 2024

“Saya lulusan sarjana sosial. Dan disini saya yang berwenang untuk membimbing anak-anak disini dengan baik. Karena disini saya membimbing anak-anak sendiri yahh disebabkan minimnya pegawai disini. Disini saya niat mengabdikan diri saya. Saya ikhlas lillahita’allah ya. Tentunya dalam memotivasi anak dalam belajar saya tidak harus marah-marah kepada mereka. Saya selalu memberi nasehat yang lembut sesuai dengan konseling islam pola asuh ala nabi menggunakan teknik *self management*. Yang jelas rendahnya motivasi belajar anak itu tak lain disebabkan oleh kelalaian orangtua dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak untuk semangat belajar dan mengejar impian mereka. Nah disini kan permasalahannya anak-anak yang tinggal di yayasan panti asuhan ini tidak memiliki orangtua yang lengkap, maka dari itu sudah menjadi tugas saya untuk menggantikan peran orangtua mereka semua.”⁵⁰

Dari pendapat oleh pengasuh tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan tiga anak yang tinggal di LKSA :

“pak lana itu sangat baik dan sabar gak pernah marah.”⁵¹

“Baikkk sekali kalau Pak Lana, beliau selalu mengingatkan sholat dan belajar kalau ketemu.”⁵²

“Iya memang tidak pernah marah kalau Pak Lana.”⁵³

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam memotivasi anak dalam belajar saya tidak harus marah-marah kepada mereka. Saya selalu memberi nasehat yang lembut sesuai dengan konseling islam pola asuh ala nabi menggunakan teknik *self management*.

Berdasarkan hasil observasi memang didapati oleh peneliti langsung yakni Pak Lana adalah seorang konselor sekaligus pembimbing yang sangat sabar nampak dalam beliau saat bertutur kata sangat halus dan lembut. Yang menjadi penyebab rendahnya

⁵⁰ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁵¹ Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁵² Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁵³ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

motivasi belajar anak itu tak lain disebabkan oleh kelalaian orangtua dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak untuk semangat belajar dan mengejar impian mereka. Nah disini kan permasalahannya anak-anak yang tinggal di yayasan panti asuhan ini tidak memiliki orangtua yang lengkap, maka dari itu sudah menjadi tugas saya untuk menggantikan peran orangtua mereka semua.⁵⁴

Maka bisa disimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar anak yakni karena mereka kehilangan sosok peran orangtua yang selalu membimbing, mendidik, memantau dan memotivasi belajar mereka agar dapat meraih cita-cita, cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni sesuai dengan konseling islam pola asuh ala nabi menggunakan teknik *self management*.

2. Proses pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar.

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti proses pelaksanaan *self management* adalah sebagai berikut⁵⁵:

a. Teknik atau kombinasi teknik terapeutik dalam perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang.

Teknik terapeutik adalah sebuah teknik yang dirancang untuk mengutamakan keserejahteraan fisik, mental dan emosional anak.

⁵⁴ Observasi, LKSA, 6 Juni 2024.

⁵⁵ Insan Suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI), vol. 1, no. 1, (Maret, 2016), 3

Anak menerima dukungan khusus untuk semangat dan termotivasi dalam belajar.

Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Maulana Suhadak sebagai berikut :

“Ada banyak cara dalam teknik terapeutik yakni salah satunya menerima dan mendengarkan anak, memberikan validasi bahwa memang dia sudah berusaha belajar namun memang masih belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berakibat motivasi belajar mereka turun, dan selalu memberi motivasi secara halus tanpa kekerasan dan marah kepada anak seperti pola asuh ala nabi.”⁵⁶

Dari pendapat oleh pengasuh tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan tiga anak yang tinggal di LKSA :

“Iya saya selalu dipantau sebenarnya sama Pak Lana, selalu diberi motivasi. Dan beliau selalu mendengarkan keluh kesah saya. Namun saya tetap tidak bisa meningkatkan motivasi belajar saya karena memang saya sudah kecanduan bermain HP.”⁵⁷

“Pak Lana memang baik. Beliau selalu memberi ruang untuk saya curhat mengenai bagaimana saya di sekolah. Beliau selalu memberikan motivasi belajar kepada saya agar bisa jadi juara kelas.”⁵⁸

“Pak Lana tidak pernah marah kepada kita semua. Beliau sabar banget dan selaku memotivasi kita semua dengan cara yang halus.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa konselor telah berusaha untuk menerapkan teknik terapeutik yang mana menerima dan mendengarkan anak, memberikan validasi bahwa memang dia sudah berusaha belajar namun memang masih belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berakibat motivasi belajar mereka

⁵⁶ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁵⁷ Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁵⁸ Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁵⁹ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

turun, dan selalu memberi motivasi secara halus tanpa kekerasan dan marah kepada anak.

Dari hasil observasi di lapangan yang didapatkan oleh peneliti Pak Lana adalah pribadi yang penyabar dan tak pernah marah. Pak Lana menerapkan teknik terapeutik yang mana menerima dan mendengarkan anak, memberikan validasi bahwa memang dia sudah berusaha belajar namun memang masih belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berakibat motivasi belajar mereka turun, dan selalu memberi motivasi secara halus tanpa kekerasan dan marah kepada anak.⁶⁰

Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa konselor selalu memberikan motivasi kepada anak sangat lembut dan sabar. Beliau adalah pribadi yang tak pernah marah dan selalu mau menerima pendapat setiap anak dan mendengarkan keluh kesah mereka dari hati ke hati.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pengasuh telah berusaha untuk menerapkan teknik terapeutik yang mana menerima dan mendengarkan anak, memberikan validasi bahwa memang dia sudah berusaha belajar, dan selalu memberi motivasi secara halus tanpa kekerasan dan marah kepada anak seperti pola asuh ala nabi.

⁶⁰ Observasi, LKSA, 6 Juni 2024.

b. Mempengaruhi tingkah laku individu berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya.

Dalam poin ini yakni membahas mengenai pelaksanaan dari *self management* yang mana yakni mempengaruhi tingkah laku individu berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan. Berikut yakni hasil wawancara dengan pengasuh LKSA :

“Mempengaruhi anak secara sadar dengan mengarahkan semua keterampilan yang dimilikinya. Anak tak perlu dipaksa untuk menyukai pelajaran yang tak disukainya namun mempengaruhinya dengan cara menasehatinya mereka harus tetap belajar meskipun tidak suka. Karena dengan keterpaksaan untuk belajar maka lambat tahun akan bisa dengan sendirinya. Kemudian mengasah keterampilan yang dimilikinya dalam pembelajaran. Beberapa anak ada yang suka bahasa Inggris, matematika, seni lukis, dan lain sebagainya tetap di support dengan cara mengikutkan mereka lomba. Agar mereka lebih semangat belajarnya.”⁶¹

Pendapat oleh pengasuh diperkuat oleh anak-anak LKSA sebagai berikut :

“Pak Lana selalu mensupport kita dalam hal yang kita sukai dengan mengikutkan kita lomba sesuai dengan apa yang kita bisa. Kalah menang tidak masalah yang penting kita sudah berusaha. Saya suka melukis dan saya pernah diikutkan lomba melukis oleh Pak Lana.”⁶²

“Kata Pak Lana meskipun kita tidak menyukai suatu pelajaran kita harus tetap mempelajarinya meski terpaksa. Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar 1 jam setiap hari. Misal jadwalnya besok itu matematika dan IPA ya saya belajar matematika dan IPA gitu. Alhamdulillah terkadang sebelum guru mengajar di kelas saya sudah paham duluan.”⁶³

“Saya kurang bisa dalam pelajaran tapi saya suka olahraga seperti voli, bulu tangkis gitu pak. Saya belajarnya kalau ada PR sih pak. Tapi di kelas saya bisa mengikuti pembelajaran

⁶¹ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁶² Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁶³ Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

dengan baik meskipun saya tidak pernah juara kelas seperti anak LKSA lainnya.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa mempengaruhi anak secara sadar dengan mengarahkan semua keterampilan yang dimilikinya. Anak tak perlu dipaksa untuk menyukai pelajaran yang tak disukainya namun mempengaruhinya dengan cara menasehatinya mereka harus tetap belajar meskipun tidak suka. Karena dengan keterpaksaan untuk belajar maka lambat tahun akan bisa dengan sendirinya. Kemudian mengasah keterampilan yang dimilikinya dalam pembelajaran. Beberapa anak ada yang suka bahasa Inggris, matematika, seni lukis, dan lain sebagainya tetap di support dengan cara mengikutkan mereka lomba. Agar mereka lebih semangat belajarnya. Pengasuh selalu mensupport kita dalam hal yang kita sukai dengan mengikutkan kita lomba sesuai dengan apa yang disukai anak meskipun ada beberapa anak yang tidak berprestasi dan tidak termotivasi dalam belajar namun tetap bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik.

Dari hasil observasi diperoleh yakni Pak Lana selalu menginformasikan dengan update untuk menginformasikan beberapa lomba di grup *WhatsApp* dan LKSA sanggup menanggung biaya lomba anak-anak tersebut. Kalah menang tidak masalah yang penting anak-anak sudah berusaha semaksimal mungkin dan tetap semangat untuk belajar.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁶⁵ Observasi, LKSA, 6 Juni 2024.

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam mempengaruhi anak secara sadar dengan mengarahkan semua keterampilan yang dimilikinya. Anak tak perlu dipaksa untuk menyukai pelajaran yang tak disukainya namun mempengaruhinya dengan cara menasehatinya mereka harus tetap belajar meskipun tidak suka. Karena dengan keterpaksaan untuk belajar maka lambat tahun akan bisa dengan sendirinya. Kemudian mengasah keterampilan yang dimilikinya dalam pembelajaran. Beberapa anak ada yang suka bahasa Inggris, matematika, seni lukis, dan lain sebagainya tetap di support dengan cara mengikutkan mereka lomba. Agar mereka lebih semangat belajarnya. Pengasuh selalu mensupport kita dalam hal yang kita sukai dengan mengikutkan kita lomba sesuai dengan apa yang disukai anak meskipun ada beberapa anak yang tidak berprestasi dan tidak termotivasi dalam belajar namun tetap bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Pengasuh selalu menginformasikan dengan update untuk menginformasikan beberapa lomba di grup Whatsapp dan LKSA sanggup menanggung biaya lomba anak-anak tersebut. Kalah menang tidak masalah yang penting anak-anak sudah berusaha semaksimal mungkin dan tetap semangat untuk belajar.

c. Melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan.

Dalam hal ini akan membahas mengenai perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan

anak asuhan di LKSA. Berikut yakni hasil wawancara dengan pengasuh di LKSA :

“Saya biasanya dalam mencapai sebuah target terutama untuk anak-anak selalu melakukan perencanaan dengan matang agar rencana tersebut bisa sesuai tujuan yang saya inginkan. Terus saya pantau pelaksanaannya hingga benar-benar relevan. Contohnya dalam perencanaan yang saya buat yakni ingin menjadikan anak LKSA ini berprestasi dan termotivasi untuk belajar, dalam pelaksanaannya saya benar-benar memperhatikan satu persatu anak dengan berbagai keahliannya dalam sebuah pembelajaran agar mereka jadi lebih semangat untuk belajar. Kalau lomba kan jelas toh anak-anak inginnya menang maka dari itu harus belajar dan berusaha semaksimal mungkin, kemudian saya evaluasi ketika anak-anak selesai lomba kenapa bisa kalah apa penyebabnya dan lain sebagainya saya pelajari untuk saya jadikan pengalaman agar lomba selanjutnya bisa menang.”⁶⁶

Dari hasil wawancara oleh pengasuh diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara oleh beberapa anak LKSA sebagai berikut :

“Iya Pak Lana selalu memantau anak-anak yang mau lomba dan selalu membimbingnya dan memberi support tentunya.”⁶⁷

“Biasanya kalau sebelum lomba kita diberi arahan tekniknya. Dan menjadwal sekaligus memantau belajar kita.”⁶⁸

“Pak Lana sibuk sekali dalam membimbing anak-anak yang ikut lomba tapi takut mengecewakan.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dalam mencapai sebuah target terutama untuk anak-anak selalu melakukan perencanaan dengan matang agar rencana tersebut bisa sesuai tujuan yang saya inginkan. Pengasuh selalu memantau pelaksanaannya hingga benar-benar relevan. Contohnya dalam perencanaan yang saya buat yakni ingin menjadikan anak LKSA ini berprestasi dan

⁶⁶ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁶⁷ Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁶⁸ Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁶⁹ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

termotivasi untuk belajar, dalam pelaksanaannya saya benar-benar memperhatikan satu persatu anak dengan berbagai keahliannya dalam sebuah pembelajaran agar mereka jadi lebih semangat untuk belajar. Jelas dalam sebuah perlombaan anak-anak inginnya menang maka dari itu harus belajar dan berusaha semaksimal mungkin, kemudian dalam melaksanakan evaluasi yakni ketika anak-anak selesai lomba kenapa bisa kalah apa penyebabnya dan lain sebagainya saya pelajari untuk saya jadikan pengalaman agar lomba selanjutnya bisa menang.

Dari hasil observasi memang diketahui oleh peneliti bahwa Pak Lana adalah sosok yang optimis dan bersemangat untuk menjadikan anak-anak LKSA menjadi anak-anak yang berprestasi dan sukses dengan ikhlas dan tulus mengabdikan.⁷⁰

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam mencapai sebuah target terutama untuk anak-anak selalu melakukan perencanaan dengan matang agar rencana tersebut bisa sesuai tujuan yang pengasuh inginkan. Pengasuh selalu memantau pelaksanaannya hingga benar-benar relevan. Contohnya dalam perencanaan yang saya buat yakni ingin menjadikan anak LKSA ini berprestasi dan termotivasi untuk belajar, dalam pelaksanaannya saya benar-benar memperhatikan satu persatu anak dengan berbagai keahliannya dalam sebuah pembelajaran agar mereka jadi lebih semangat untuk belajar. Jelas dalam sebuah perlombaan anak-anak inginnya menang maka dari itu harus belajar

⁷⁰ Observasi, 6 Juni 2024.

dan berusaha semaksimal mungkin, kemudian dalam melaksanakan evaluasi yakni ketika anak-anak selesai lomba kenapa bisa kalah apa penyebabnya dan lain sebagainya saya pelajari untuk saya jadikan pengalaman agar lomba selanjutnya bisa menang. Berdasarkan hasil penelitian yang mana motivasi belajar anak di LKSA sangat baik ditunjukkan dengan beberapa anak di LKSA yang mampu meraih juara dari lomba-lomba yang diikutinya.

d. Teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan

Pada Poin ini pengurus LKSA mampu mengubah perilaku, pikiran dan perasaan anak yang diasuhnya di LKSA yakni dengan teknik hipnoterapi. Berikut yakni hasil wawancara dengan Pak Lana selaku pengasuh atau pengurus LKSA :

“Untuk mengubah perilaku, pikiran dan perasaan anak-anak saya melakukan teknik hipnoterapi. Saya telah mengikuti berkali kali webinar mengenai hipnoterapi saya sangat pautkan dengan keislaman dengan renungan untuk orang tua, renungan doa, dan lain sebagainya.”⁷¹

Berikut yakni hasil wawancara dengan anak-anak LKSA :

“Iya kita sering dikumpulkan di masjid dan selalu kayak ada renungan-renungan gitu agar semua anak disini berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kadang renungan tentang orangtua. Banyak deh kadang renungannya juga bisa membikin nangis.”⁷²

“Iya biasanya Pak Lana mengumpulkan kita di aula untuk renungan. Saya suka banget kalau udah dikumpulkan di aula untuk renungan.”⁷³

“Iya biasanya ada renungan gitu dikumpulkan di aula. Anak-anak nangis-nangis gitu bu.”⁷⁴

⁷¹ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁷² Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁷³ Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁷⁴ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Pak Lana mempunyai tekni hipnoterapi untuk mengubah perilaku, pikiran dan perasaan anak yang diasuhnya di LKSA. Anak-anak akan dikumpulkan di Aula untuk di hipnotis sekaligus diterapi dengan dalih renungan.

Berdasarkan hasil observasi memang Pak Lana di dalam WhatsAppnya masuk kedalam sebuah grup yang mana berisi dengan webinar-webinar untuk guru. Pak Lana mempunyai tekni hipnoterapi untuk mengubah perilaku, pikiran dan perasaan anak yang diasuhnya di LKSA. Anak-anak akan dikumpulkan di Aula untuk di hipnotis sekaligus diterapi dengan dalih renungan⁷⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa pengasuh LKSA mempunyai tekni hipnoterapi untuk mengubah perilaku, pikiran dan perasaan anak yang diasuhnya di LKSA. Anak-anak akan dikumpulkan di Aula untuk di hipnotis sekaligus diterapi dengan dalih renungan yang disangkut pautkan dengan keislaman dengan renungan untuk orangtua, renungan doa, dan lain sebagainya.

3. Hasil pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar.

Hasil dari pelaksanaan *self management* yakni sesuai dengan tujuan pelaksanaannya yang mana adalah sebagai berikut⁷⁶:

⁷⁵ Observasi, 6 Juni 2024.

⁷⁶ Siti Nurzaakiyah & Nandang Budiman, *Teknik Self Management dalam Mereduksi Body Dysmorphic*

a. Memberikan peran yang lebih aktif terhadap anak dalam proses konseling.

Hasil dari penerapan konseling Islam menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni salah satunya dapat memberikan peran yang lebih aktif terhadap siswa dalam proses konseling. Berikut yakni hasil wawancara dengan Pak Lana :

“Hasil dari penerapan konseling Islam menggunakan teknik *self management* yakni salah satunya dapat memberikan peran aktif terhadap anak. Jadi anak bisa merubah semua kebiasaan jelek yang dimilikinya dan lebih termotivasi untuk belajar lebih tepatnya.”⁷⁷

Pendapat oleh Pak Lana dipertegas oleh anak-anak di LKSA :

“Dulu sempat sih kayak anak-anak ini kecanduan HP. Terus tidak terarah. Tapi sekarang jadi berubah gitu berkat kerja keras Pak Lana yang selalu sabar membimbing dan memotivasi kami semua di yayasan ini. Saya kan di yayasan ini mulai SD sampai sekarang saya SMA.”⁷⁸

“Ya, yayasan ini sangat disiplin. Ada banyak peraturan yang harus saya patuhi agar tidak dikeluarkan dari yayasan ini.”⁷⁹

“Sejak saya masuk di yayasan ini, saya merasakan banyak perubahan sih. Terutama dalam motivasi belajar. Karna teman-teman disini pada pintar dan berprestasi yang buat saya kadang minder. Tapi saya senang berada di yayasan ini.”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa hasil dari penerapan konseling Islam menggunakan teknik *self management* yakni salah satunya dapat memberikan peran aktif terhadap anak. Jadi anak bisa merubah semua kebiasaan jelek yang dimilikinya dan lebih termotivasi untuk belajar.

⁷⁷ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁷⁸ Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁷⁹ Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁸⁰ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

Maka bisa disimpulkan yakni Konseling Islam menggunakan teknik *self management* ini sangat berperan aktif dalam memotivasi belajar anak ditunjukkan dengan adanya anak yang berprestasi.

b. Keterampilan anak dapat bertahan sampai di luar sesi konseling.

Dalam poin ini akan membahas tentang keterampilan anak yang mampu bertahan hingga sesi konseling telah berakhir. Mereka akan tetap terus termotivasi dalam belajar meski pengasuh sudah tidak memantau kegiatan belajar mereka. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Hani selaku pengasuh atau pengurus :

“Ya, anak-anak ini sekarang udah tak perlu dipantau lagi dalam aktifitas belajar. Kalau waktunya belajar ya belajar gitu. Tak perlu diingatkan lagi. Apalagi anak yang terjadwal untuk mengikuti lomba pagi, siang, sore hingga malam dia akan belajar gitu mbak.”⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Pak Lana diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara oleh anak-anak LKSA :

“Kita punya list kegiatan masing-masing pak. Waktunya sekolah ya sekolah, waktunya ngaji ya ngaji, belajar ya belajar, main hp sebentar terus tidur.”⁸²

“Jadwal kegiatan yayasan yang wajib dipatuhi ya sholat berjamaah, ngaji, dan tidur tepat waktu agar tidak kesiangan bangun subuhnya karena subuh wajib jamaah juga.”⁸³

“Sesuai list kegiatan masing-masing. Jadi setiap anak memang mempunyai list. Tapi untuk anak MI ya diatur jadwalnya oleh pengasuh.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas yakni keterampilan anak yang mampu bertahan hingga sesi konseling telah berakhir. Mereka akan tetap terus termotivasi dalam belajar meski pengasuh sudah tidak

⁸¹ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 juni 2024.

⁸² Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁸³ Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁸⁴ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

memantau kegiatan belajar mereka. Mereka mempunyai catatan list kegiatan masing-masing dan mematuhi semua list kegiatan yang mereka tulis sendiri. Untuk anak yang masih MI tentunya sesuai dengan jadwal yang diatur oleh pengasuh.

Berdasarkan hasil observasi mereka mempunyai list kegiatan masing-masing yang ditempel di lemari yang difasilitasi oleh LKSA. Mereka mempunyai catatan list kegiatan masing-masing dan mematuhi semua list kegiatan yang mereka tulis sendiri. Untuk anak yang masih MI tentunya sesuai dengan jadwal yang diatur oleh pengasuh⁸⁵

Maka bisa disimpulkan bahwa keterampilan anak yang mampu bertahan hingga sesi konseling telah berakhir. Mereka akan tetap terus termotivasi dalam belajar meski pengasuh sudah tidak memantau kegiatan belajar mereka. Mereka mempunyai catatan list kegiatan masing-masing dan mematuhi semua list kegiatan yang mereka tulis sendiri. Untuk anak yang masih tentunya sesuai dengan jadwal yang diatur oleh pengasuh.

c. Perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.

Teknik *self management* ini menghasilkan perubahan yang sesuai dan tepat. Karena siswa menjadi lebih disiplin dan terarah tanpa harus dipantau dan sesuai dengan manajemen yang telah ditentukan

⁸⁵ Observasi, 6 Juni 2024.

dalam list kegiatan mereka khususnya waktu belajar yang konsisten di setiap harinya.

Berikut yakni hasil wawancara oleh Pak Lana :

“iya pasti teknik *self management* ini membawa perubahan khususnya dalam pemikiran anak. Mereka jadi tertata jadwal kegiatannya. Dan dia sendiri yang bisa mengendalikan dirinya sendiri.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan anak yang belajar pada sore hari di masjid yayasan bersama dua temannya. Peneliti melakukan observasi di hari berikutnya dan jam yang sama menemukan beberapa anak tersebut secara konsisten belajar di masjid di jam yang sama.⁸⁷

Jadi bisa disimpulkan bahwa teknik *self management* ini menghasilkan perubahan yang sesuai dan tepat. Karena siswa menjadi lebih disiplin dan terarah tanpa harus dipantau dan sesuai dengan manajemen yang telah ditentukan dalam list kegiatan mereka khususnya waktu belajar yang konsisten di setiap harinya.

d. Menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan.

Salah satu hasil dari penerapan teknik *self mangement* yakni dapat menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai dengan harapan anak. Jadi anak tak perlu dipaksa untuk mengikuti apapun strategi belajar yang diciptakan oleh guru maupun pengasuh. Mereka memiliki kreatifitas sendiri untuk tetap terus meningkatkan motivasi

⁸⁶ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁸⁷ Observasi, 6 Juni 2024.

belajar mereka sendiri. Berikut yakni hasil dari wawancara oleh Pak

Lana :

“dapat menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai dengan harapan anak. Jadi anak tak perlu dipaksa untuk mengikuti apapun strategi belajar yang diciptakan oleh pengajar. Dia kreasikan sendiri strategi belajar model apa yang dia suka.”⁸⁸

Berikut yakni hasil wawancara dengan anak-anak di LKSA :

“Saya kalau menghitung perkalian lebih suka pakai tangan dari pada menghafal ribet.”⁸⁹

“Saya lebih suka menghafal, saya sudah hafal perkalian sejak saya SD.”⁹⁰

“Saya kurang bisa matematika biasanya kalau ada tugas matematika ya pakai kalkulator. Kalau pas ulangan ya terpaksa menghitung manual satu persatu. Misalnya 7×3 gitu ya bu. Saya hitung 7 nya ada 3 kali gitu. Tapi untuk masalah rumus saya mampu hafalan sih”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu hasil dari penerapan teknik *self mangement* yakni dapat menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai dengan harapan anak. Jadi anak tak perlu dipaksa untuk mengikuti apapun strategi belajar yang diciptakan oleh guru maupun pengasuh. Mereka memiliki kreatifitas sendiri untuk tetap terus meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi terkait keterampilan belajar anak di LKSA yakni beragam. Ada yang suka berhitung manual, ada yang suka menghafal, ada yang pakai jari untuk menghitung perkalian. Ada

⁸⁸ Wawancara, Pak Lana selaku Konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁸⁹ Wawancara, Aisyah selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024.

⁹⁰ Wawancara, Rani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024

⁹¹ Wawancara, Fani selaku anak asuhan di LKSA, 9 Juni 2024

pula yang mewarnai bukunya dengan stabilo agar mudah mengingat materi.⁹²

Keterampilan belajar anak di LKSA yakni beragam. Ada yang suka berhitung manual, ada yang suka menghafal, ada yang pakai jari untuk menghitung perkalian. Ada pula yang mewarnai bukunya dengan stabilo agar mudah mengingat materi.

Maka bisa disimpulkan bahwa salah satu hasil dari penerapan teknik *self mangement* yakni dapat menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai dengan harapan anak. Jadi anak tak perlu dipaksa untuk mengikuti apapun strategi belajar yang diciptakan oleh guru maupun pengasuh. Mereka memiliki kreatifitas sendiri untuk tetap terus meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri.

d. Anak dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan.

Dengan penerapan konseling Islam penerapan teknik *self mangement* anak jadi terbiasa dan mampu untuk mengontrol perilaku, pikiran dan perasaannya sendiri. Berikut yakni hasil penelitian oleh

Pak Lana :

“Jadi teknik ini yakni teknik yang berasal dari diri anak-anak sendiri. Mangkanya kan ada kata *self, self* ini dalam bahasa Inggris artinya diri sendiri. *Management* dalam bahasa Inggris artinya mengatur. Jadi secara keseluruhan bisa diartikan mengatur diri sendiri. Mengatur diri sendiri sesuai dengan keinginan dan impiannya apa. Jadi biarkan dia bebas berkeasi untuk mengatur semua hal yang menurutnya terbaik untuk

⁹² Observasi, 6 Juni 2024.

hidupnya. Jangan memaksa anak untuk sesuai dengan pemikiran orangtua atau pengasuh.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi memang anak-anak tidak pernah diatur oleh pengasuh. Mereka bebas mengutarakan dan menjalankan aktifitas yang mereka mau asal sesuai dengan batas wajar.⁹⁴

Maka bisa disimpulkan bahwa konseling Islam penerapan teknik *self mangement* anak jadi terbiasa dan mampu untuk mengontrol perilaku, pikiran dan perasaannya sendiri.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di analisis data peneliti akan menyimpulkan hasil temuan dengan merelasikan penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Cara mengatasi rendahnya motivasi belajar anak di LKSA

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁹⁵

Selanjutnya mereka merumuskan pengertian konseling dari berbagai pendapat ahli, bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli, atau disebut konselor, kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah,

⁹³ Wawancara, Pak Lana selaku konselor LKSA, 10 Juni 2024.

⁹⁴ Observasi, 6 Juni 2024.

⁹⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 99.

atau disebut konseli, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan definisi konseling sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya konseling adalah proses pemberian bantuan dari seorang yang ahli (konselor) kepada pihak lain (konseli) secara profesional untuk mengatasi masalah, meningkatkan perkembangan, dan mencapai tujuan hidup yang optimal. Selain definisi tersebut, proses konseling biasanya bersifat individu ke individu, walaupun biasanya ada yang lebih dari seorang, dan dilakukan dengan proses wawancara atau *face to face*.

Definisi konseling secara umum telah kami paparkan pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya adalah arti istilah Islam. Adapun istilah Islam dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara etimologis adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.

Selanjutnya Aswadi berpendapat bahwasanya Bimbingan Konseling Islam terpusat pada tiga dimensi, yakni kedamaian, keselamatan, dan kedamaian. Pertama, Islam yang bermuara pada dimensi ketundukan atau berserah diri kepada Tuhan yang secara inheren mengandung konsekuensi, yaitu pengakuan secara tulus bahwa Allah

⁹⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 105.

SWT satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak. Kedua, Islam dimaknai dari keselamatan dunia akhirat, sebab ajaran Islam pada hakikatnya membina dan membimbing manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangan untuk selamat dunia akhirat. Dan ketiga, Islam bermuara pada kedamaian, dalam arti kata manusia diciptakan dari satu sumber, at tin (saripati tanah), maka sudah selayaknya manusia hidup berdampingan secara harmonis dengan manusia lain, makhluk lain, bahkan dengan alam semesta.

Pada dasarnya istilah konseling sudah banyak diperkenalkan oleh para ahli belakangan ini, mengingat pentingnya unsur religiusitas dalam proses konseling.

Berdasarkan hasil temuan sesuai dengan teori diatas bahwa di LKSA dalam meningkatkan motivasi belajar anak yakni menggunakan *self management* konseling islam yang mana terpusat pada tiga dimensi, yakni kedamaian, keselamatan, dan kedamaian. Pertama, Islam yang bermuara pada dimensi ketundukan atau berserah diri kepada Tuhan yang secara inheren mengandung konsekuensi, yaitu pengakuan secara tulus bahwa Allah SWT satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak. penyebab rendahnya motivasi belajar anak di LKSA yakni karena mereka kehilangan sosok peran orangtua yang selalu membimbing, mendidik, memantau dan memotivasi belajar mereka agar dapat meraih cita-cita, cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni sesuai dengan konseling islam pola asuh ala nabi menggunakan teknik *self management*

Maka bisa disimpulkan yakni penyebab rendahnya motivasi belajar anak yakni karena mereka kehilangan sosok peran orangtua yang selalu membimbing, mendidik, memantau dan memotivasi belajar mereka agar dapat meraih cita-cita, cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni sesuai dengan konseling islam pola asuh ala nabi menggunakan teknik *self management*.

2. Proses pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar.

Menurut Cormier, *self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan tingkah lakunya sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi terapeutik.⁹⁷

Manajemen diri adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu, dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan perubahan perilaku dengan sedikit bantuan dari pihak luar namun sepenuhnya merupakan ide dan kemauan dari individu itu sendiri.⁹⁸

Gunarsa mengemukakan bahwa *self management* adalah prosedur dimana konseli menggunakan keterampilan dan teknik mengurus diri untuk menghadapi masalahnya, dan perubahan perilaku yang diinginkan

⁹⁷ Dyah Ayu Retnowulan & Hadi Wasito, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home" *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (November 2013): 336.

⁹⁸ Kartika & Juntika Nurihsan, "Efektivitas Teknik Manajemen Diri untuk Mengatasi Inferiority Feeling" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 16, no. 1, (2016), 61.

harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*).⁹⁹

Menurut Sukadji, *self management* atau pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengatur perilaku sendiri dan terlibat pada keseluruhan komponennya, yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian pendapat tentang pengertian *self management*, maka bisa diambil kesimpulan tentang unsur-unsur dari *self management* tersebut, yakni *self management* merupakan sebuah strategi pengelolaan diri secara mandiri, *self management* merupakan salah satu strategi perubahan tingkah laku, konseli mengarahkan dirinya sendiri dalam setiap proses perubahan tingkah lakunya, konselor bertindak sebagai pemberi arahan namun tidak dalam keseluruhan prosesnya, *self management* menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi sesuai dengan kondisi konseli, masalah yang ingin dipecahkan, atau perubahan tingkah laku yang dikehendaki.

Jadi, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasanya *self management* adalah sebuah teknik atau strategi perubahan tingkah laku yang dikelola sendiri oleh individu secara sadar dengan sedikit arahan dari

⁹⁹ Dinia Ulfa, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self Management pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014), 38

¹⁰⁰ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, 180.

konselor menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi yang bersifat terapeutik.

Proses pelaksanaan *self management* adalah sebagai berikut¹⁰¹:

a. Teknik atau kombinasi teknik terapeutik dalam perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil temuan yakni pengasuh telah berusaha untuk menerapkan teknik terapeutik yang mana menerima dan mendengarkan anak, memberikan validasi bahwa memang dia sudah berusaha belajar, dan selalu memberi motivasi secara halus tanpa kekerasan dan marah kepada anak seperti pola asuh ala nabi.

Hasil temuan sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Insan Suwanto yakni bahwa salah satu proses pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni teknik atau kombinasi teknik terapeutik dalam perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang.¹⁰²

¹⁰¹ Insan Suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*, vol. 1, no. 1, (Maret, 2016), 3

¹⁰² Insan Suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*, vol. 1, no. 1, (Maret, 2016), 3

b. Mempengaruhi tingkah laku individu berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya.

Berdasarkan hasil temuan yakni dalam mempengaruhi anak secara sadar dengan mengarahkan semua keterampilan yang dimilikinya. Anak tak perlu dipaksa untuk menyukai pelajaran yang tak disukainya namun mempengaruhinya dengan cara menasehatinya mereka harus tetap belajar meskipun tidak suka. Karena dengan ketertarikan untuk belajar maka lambat laun akan bisa dengan sendirinya. Kemudian mengasah keterampilan yang dimilikinya dalam pembelajaran. Beberapa anak ada yang suka bahasa Inggris, matematika, seni lukis, dan lain sebagainya tetap di support dengan cara mengikutkan mereka lomba. Agar mereka lebih semangat belajarnya. Pengasuh selalu selalu mensupport kita dalam hal yang kita sukai dengan mengikutkan kita lomba sesuai dengan apa yang disukai anak meskipun ada beberapa anak yang tidak berprestasi dan tidak termotivasi dalam belajar namun tetap bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Pengasuh selalu menginformasikan dengan update untuk menginformasikan beberapa lomba di grup Whatsapp dan LKSA sanggup menanggung biaya lomba anak-anak tersebut. Kalah menang tidak masalah yang penting anak-anak sudah berusaha semaksimal mungkin dan tetap semangat untuk belajar.

Hasil temuan sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Insan Suwanto yakni bahwa salah satu proses pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni mempengaruhi tingkah laku individu berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya.¹⁰³

c. Melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan yakni dalam mencapai sebuah target terutama untuk anak-anak selalu melakukan perencanaan dengan matang agar rencana tersebut bisa sesuai tujuan yang pengasuh inginkan. Pengasuh selalu memantau pelaksanaannya hingga benar-benar relevan. Contohnya dalam perencanaan yang saya buat yakni ingin menjadikan anak LKSA ini berprestasi dan termotivasi untuk belajar, dalam pelaksanaannya saya benar-benar memperhatikan satu persatu anak dengan berbagai keahliannya dalam sebuah pembelajaran agar mereka jadi lebih semangat untuk belajar. Jelas dalam sebuah perlombaan anak-anak inginnya menang maka dari itu harus belajar dan berusaha semaksimal mungkin, kemudian dalam melaksanakan evaluasi yakni ketika anak-anak selesai lomba kenapa bisa kalah apa penyebabnya dan lain sebagainya pengasuh jadikan pengalaman agar lomba selanjutnya

¹⁰³ Insan Suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*, vol. 1, no. 1, (Maret, 2016), 3

bisa menang. Berdasarkan hasil penelitian yang mana motivasi belajar anak di LKSA sangat baik ditunjukkan dengan beberapa anak di LKSA yang mampu merai juara dari lomba-lomba yang diikutinya.

Hasil temuan sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Insan Suwanto yakni bahwa salah satu proses pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan.¹⁰⁴

d. Teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan.

Berdasarkan hasil temuan yakni pengasuh LKSA mempunyai teknik hipnoterapi untuk mengubah perilaku, pikiran dan perasaan anak yang diasuhnya di LKSA. Anak-anak akan dikumpulkan di Aula untuk di hipnotis sekaligus diterapi dengan dalih renungan yang disangkut pautkan dengan keislaman dengan renungan untuk orangtua, renungan doa, dan lain sebagainya.

Hasil temuan sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Insan Suwanto yakni bahwa salah satu proses pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self mangement* untuk

¹⁰⁴ Insan Suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*, vol. 1, no. 1, (Maret, 2016), 3

mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni pengajar wajib memiliki teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan.¹⁰⁵

3. Hasil pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar.

Menurut Sukadji, tujuan *self management* adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dari situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang hendak dihilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya masalah yang tidak dikehendaki.¹⁰⁶

Hasil dari pelaksanaan *self management* yakni sesuai dengan tujuan pelaksanaannya yang mana adalah sebagai berikut¹⁰⁷:

a. Memberikan peran yang lebih aktif terhadap anak dalam proses konseling.

Berdasarkan hasil temuan yakni konseling Islam menggunakan teknik *self management* ini sangat berperan aktif dalam memotivasi belajar anak ditunjukkan dengan adanya anak yang berprestasi.

Dari hasil temuan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nurzaakiyah & Nandang Budiman yakni konseling Islam

¹⁰⁵ Insan Suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*, vol. 1, no. 1, (Maret, 2016), 3

¹⁰⁶ Indra Ovalia & Hartono, "Pengaruh Penggunaan Strategi Self Management dalam Konseling Kelompok Terhadap Intensitas Belajar Siswa Kelas X SMK Al Islah Surabaya", *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling UNIPA*, (online), vol. 33, no. 1, (<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/605/438>, diakses 20 Juli 2019)

¹⁰⁷ Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman, Teknik Self Management dalam. Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*. 2013, Vol. 1. No 1.

menggunakan teknik *self management* memberikan peran yang lebih aktif terhadap siswa dalam proses konseling.¹⁰⁸

b. Keterampilan anak dapat bertahan sampai di luar sesi konseling.

Berdasarkan hasil temuan yakni keterampilan anak yang mampu bertahan hingga sesi konseling telah berakhir. Mereka akan tetap terus termotivasi dalam belajar meski pengasuh sudah tidak memantau kegiatan belajar mereka. Mereka mempunyai catatan list kegiatan masing-masing dan mematuhi semua list kegiatan yang mereka tulis sendiri. Untuk anak yang masih SD tentunya sesuai dengan jadwal yang diatur oleh pengasuh.

Dari hasil temuan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nurzaakiyah & Nandang Budiman yakni konseling Islam menggunakan teknik *self management* dalam keterampilan belajar siswa dapat bertahan sampai di luar sesi konseling.¹⁰⁹

c. Perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.

Berdasarkan hasil temuan yakni teknik *self management* ini menghasilkan perubahan yang sesuai dan tepat. Karena siswa menjadi lebih disiplin dan terarah tanpa harus dipantau dan sesuai dengan manajemen yang telah ditentukan dalam list kegiatan mereka khususnya waktu belajar yang konsisten di setiap harinya.

¹⁰⁸ Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman, Teknik Self Management dalam. Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*. 2013, Vol. 1. No 1.

¹⁰⁹ Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman, Teknik Self Management dalam. Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*. 2013, Vol. 1. No 1.

Dari hasil temuan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nurzaakiyah & Nandang Budiman yakni konseling Islam menggunakan teknik *self management* adalah dapat menjadikan perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.¹¹⁰

d. Menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan.

Berdasarkan hasil temuan yakni satu hasil dari penerapan teknik *self mangement* yakni dapat menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai dengan harapan anak. Jadi anak tak perlu dipaksa untuk mengikuti apapun strategi belajar yang diciptakan oleh guru maupun pengasuh. Mereka memiliki kreatifitas sendiri untuk tetap terus meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri.

Dari hasil temuan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nurzaakiyah & Nandang Budiman yakni konseling Islam menggunakan teknik *self management* adalah dapat menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan.¹¹¹

e. Anak dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan

Berdasarkan hasil temuan yakni konseling Islam penerapan teknik *self mangement* anak jadi terbiasa dan mampu untuk mengontrol perilaku, pikiran dan perasaannya sendiri.

¹¹⁰ Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman, Teknik Self Management dalam. Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*. 2013, Vol. 1. No 1.

¹¹¹ Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman, Teknik Self Management dalam. Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*. 2013, Vol. 1. No 1.

Dari hasil temuan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nurzaakiyah & Nandang Budiman yakni konseling Islam menggunakan teknik *self management* adalah anak dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan.¹¹²



¹¹² Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman, Teknik Self Management dalam. Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*. 2013, Vol. 1. No 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyebab rendahnya motivasi belajar anak yakni karena mereka kehilangan sosok peran orangtua yang selalu membimbing, mendidik, memantau dan memotivasi belajar mereka agar dapat meraih cita-cita, cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni sesuai dengan konseling pola asuh ala nabi menggunakan teknik *self management*.
2. Pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self mangement* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni teknik atau kombinasi teknik terapeutik dalam perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku anak dengan kelembutan seperti pola asuh ala nabi. Mempengaruhi tingkah laku individu berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya. Melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan.
3. Hasil pelaksanaan konseling Islam menggunakan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar yakni memberikan peran yang lebih aktif terhadap anak dalam proses konseling. Keterampilan anak dapat bertahan sampai di luar sesi konseling. Perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat. Menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan. Anak dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan.

B. Saran

Penelitian telah dilakukan oleh penulis sehingga peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang bersumber atau terdapat dari temuan riset yang dilakukan di lapangan, adapun saran tersebut seperti di bawah ini:

1. Pada pelaksanaan proses bimbingan konseling dengan menggunakan perpaduan teknik yang ada pada pendekatan konseling. Maka untuk mencapai harapan tersebut alangkah baiknya bila para peneliti atau para konselor memperkaya khazanah keilmuannya melalui banyak membaca buku dan berdiskusi mengenai pendekatan-pendekatan konseling khususnya dalam menghadapi mahasiswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau menjadi referensi acuan bagi peneliti dimasa depan, selain itu banyak membaca dan memperoleh pemahaman mendalam tentang informasi-informasi yang mungkin dianggap remeh. Namun, sebenarnya sangat penting untuk melakukan peneliti yang seksama terhadap hal-hal yang telah terjadi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Qurrotul. *“Konseling Islam Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo”*. Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2019.
- Al-Qur'an Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Anisah, Ulfah Winda dan Febranti Putri Navion. “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Pada Anak Binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar)”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 2 (November 2022).
- Aswadi, Iyadah dan Ta'ziyah, *Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*. Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009.
- Atabik, Ahmad. “Konseling Keluarga Islami (Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga)”. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1, (Juni 2019).
- Bukhori, Baidi. “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no.1, (Juni 2020).
- Cleopatr, Maria. “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif*, 2, no. 5, (Maret 2020).
- Daud, Firdaus. “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19, no. 2, (Oktober 2022).
- Eka, Finandy Winarto. *“Konseling Islami Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Sman 6 Kota Serang”*. Skripsi : UIN Gunung Djati, 2021.
- Fauziah, Amni., dkk. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)* 4, no. 1, (Februari 2021).
- Hamdu, Ghullam., dkk. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 1, (April 2011).
- Kartika & Juntika Nurihsan. *“Efektivitas Teknik Manajemen Diri untuk Mengatasi Inferiority Feeling”*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 16, no. 1, (2016).

- Khairani, Annisa., Akhmad Sugianto, dan Rizky Ildiyanita. "Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no 2 (Maret 2022).
- Komalasari, Gantina., dkk. *Teori dan Teknik. Konseling*. Jakarta : Indeks, 2011.
- Lilis, Santika. "Efektifitas Teknik Self Management Dalam Menangani Kecanduan Game Online Remaja Di Desa Patolan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara", Skripsi : IAIN Palopo, 2019.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Mierrina. "Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 8, no. 1, (Agustus 2020).
- Nurzaakiyah, Siti dan Nandang Budiman. Teknik Self Management dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*, 2013, Vol 1. No 1.
- Ovalia, Indra dan Hartono. "Pengaruh Penggunaan Strategi Self Management dalam Konseling Kelompok Terhadap Intensitas Belajar Siswa Kelas X SMK Al Islah Surabaya". *Helper : Jurnal Bimbingan dan Konseling UNIPA*, (online), vol. 33, no. 1, (<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/605/438>, diakses 20 Juli 2019). Permatasari, Dara. "Pengaruh Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung". Skripsi : UIN Raden Intan, 2022.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Retnowulan, Dyah Ayu dan Hadi Wasito. "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home". *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (November 2013).
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol.3, no.1 (2015).

- Suwanto, Insan. “*Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*”. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*. vol. 1, no. 1, (Maret, 2016).
- Syarif, Izudin. “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2, (Juni 2019).
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember : IAIN Jember : 2020.
- Ulfa, Dinia. “*Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self Management pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Konsling Islam Dengan Teknik <i>Self Management</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Konseling Islam Dengan Teknik <i>Self Management</i> Motivasi Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Menjadi tekun dalam mengerjakan tugas Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah Kuat dalam mempertahankan pendapat 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh panti asuhan Pengurus panti asuhan Anak panti asuhan Hasil Observasi Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Lokasi Penelitian Depan Yon, Artileri Medan 8, Jl. Letjend, Suprpto No.23, Lingkungan Krajan, Kebonsari , Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122 Subjek Penelitian Teknik pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara mengatasi motivasi belajar anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum ? Bagaimana proses pelaksanaan konseling islam menggunakan teknik <i>self mangement</i> untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Mambaul Ulum ? Bagaimana hasil pelaksanaan konseling islam menggnakan teknik <i>self management</i> untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Mambaul Ulum?

				<p>data: Observasi, wawancara,d okumentasi.</p> <p>5. Analisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Data <p>6. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi Data</p> <p>7. Tahap-Tahap Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra Peneliti b. Tahap Pelaksanaan peneliti 	
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN BERMATERAI

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riza Amalia
Nim : 202103030024
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan : Pemberdayaan Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KABUPATEN JEMBER" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Oktober 2024

Sebelum ditandatangani



Riza Amalia
204103030024

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Konselor

1. Bagaimana cara mengatasi rendahnya motivasi belajar anak di LKSA?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Konseling Islam dalam teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar anak di LKSA?
3. Kombinasi teknik terapeutik itu seperti apa bapak penerapannya?
4. Mempengaruhi tingkah laku anak dengan cara bagaimana?
5. Bagaimana perencanaan, pemusatan perhatian dan evaluasi yang telah Bapak lakukan selama ini di LKSA?
6. Apakah Bapak mempunyai teknik tersendiri dalam mengubah perilaku, perasaan dan pikiran anak?
7. Apakah bapak mengikuti pelatihan hipnoterapy itu?
8. Bagaimana hasil pelaksanaan Konseling Islam dalam teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar anak di LKSA?

B. Untuk Anak Asuh

1. Bagaimana Bapak Lana selama mengasuh kalian semua?
2. Apakah Pak Lana selalu memantau dan memberi nasihat ke kalian agar menjadi anak pintar yang rajin belajar?
3. Apakah Pak Lana selalu mensupport kalian dalam hal kebaikan seperti memberi semangat agar mengikuti lomba dan menjadi anak yang berprestasi?

4. Apakah ada renungan yang telah diberikan oleh Bapak Lana yang membuat kalian terharu dan menangis setelah renungan dan itu berdampak kalian bisa merubah semua sikap yang negative atau jelek?
5. Apa perubahan yang kalian rasakan selama tinggal di yayasan ini?
6. Bagaimana cara kalian mengatur jam belajar dan kegiatan lain?
7. Belajar sama pak lana apakah menyenangkan?



Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://idakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1919./Un.22/G.a/PP.00.9/ 6 /2024 6 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Siti Nurhaniah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Riza Amalia
NIM : 204103030024
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konseling Islam Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhaniah

Jabatan : Pengasuh LKSA Mambaul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Riza Amalia

NIM : 204103030024

Asal Perguruan Tinggi : UIN K.H Achmad Siddiq Jember

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di LKSA Mambaul Ulum Kebonsari untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KABUPATEN JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Juni 2024

Pengasuh LKSA Mambaul ulum







Siti Nurhaniah

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di LEMBAGA KESEJAHTERAAN ANAK MAMBAUL ULUM Jl. Letjend Suprpto No. 23, Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kec Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122

NO	Tanggal Penelitian	Jadwal Kegiatan	Ttd
1.	06 Juni 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian skripsi sekaligus observasi kepada pihak Yayasan LKSA Mambaul Ulum Jember	
2.	09 Juni 2024	Wawancara bersama 3 anak panti yaitu Aisyah, Fani, dan Rani selaku anak dari Yayasan LKSA Mambaul Ulum Jember	
3.	10 Juni 2024	Wawancara Bersama Bapak Maulana sebagai Konselor di LKSA Mambaul Ulum Jember	
4.	12 Juni 2024	Dokumentasi di LKSA Mambaul Ulum Jember	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

DOKUMENTASI

1. Pak Iana saat memberikan teknik terapeutik kepada anak LKSA untuk meningkatkan motivasi belajar.



2. Grup whatsapp untuk membagikan informasi untuk lomba-lomba.



3. Anak-anak yang berhasil memperoleh kejuaraan lomba.



4. Kegiatan belajar bersama dimasjid.



5. Keterampilan belajar anak.



6. Wawancara bersama ibu panti.



Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.44 77/Un.22/D.3.WD.II/PP.00.9/10/2024

Kami atas nama Dekan menerangkan bahwa :

Nama : Riza Amalia

NIM : 204103030024

Semester : 9 (sembilan)

Judul Skripsi : *Konseling Islam Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kabupaten Jember*

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing, telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh sebab itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian skripsi.

Jember, 10 Oktober 2024

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Riza Amalia
 NIM : 204103030024
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn Pancursari, RT/RW 01/03,
 Desa Benculuk, Kecamatan Cluring,
 Kabupaten Banyuwangi.
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember
 Email : rizaamalia000@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Khadijah 59	: 2007-2008
MI Al A'la Pancursari	: 2008-2014
MTSN 3 Banyuwangi	: 2014-2017
SMAN 1 Cluring	: 2017-2020
Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	: 2020-selesai